

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak usia dini merupakan seorang individu yang berada pada rentang usia 0-6 tahun. Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang dilakukan kepada anak usia dini melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian, moral dan nilai-nilai agama.

Pertumbuhan dan perkembangan merupakan dua istilah yang berbeda tapi keduanya saling berkaitan satu dengan yang lain. Para ahli memiliki pendapat yang berbeda-beda mengenai arti dari pertumbuhan dan perkembangan. Pertumbuhan berkaitan dengan perubahan fisiologis yang bersifat kuantitatif, yang mengacu pada jumlah, besar serta luas yang bersifat konkret yang biasanya menyangkut ukuran dan struktur biologis sebagai hasil dari proses kematangan fungsi fisik yang berlangsung secara normal dalam perjalanan waktu tertentu. Menurut Poerwanti perkembangan merupakan proses perubahan kualitatif yang mengacu

pada kualitas fungsi organ-organ jasmaniah, sehingga perkembangan terletak pada penyempurnaan fungsi psikologis yang termanifestasi pada kemampuan organ fisiologis”.¹ Sehingga fungsi organ harus berkembang secara maksimal. Ketika organ sudah berkembang secara maksimal maka penyempurnaan kemampuan psikologis dapat menyempurnakan kemampuan organ fisiologis.

Manusia memiliki kebutuhan dasar yang harus dipenuhi untuk menyeimbangkan pertumbuhan dan perkembangan. Menurut Maslow dalam Kasiati dan Rosmalawati, Maslow membagi kebutuhan dasar manusia ke dalam lima tingkat, yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman dan perlindungan yang dibagi menjadi perlindungan fisik dan perlindungan psikologis, kebutuhan rasa cinta dan kasih sayang, kebutuhan akan harga diri maupun perasaan dihargai oleh orang lain, dan kebutuhan aktualisasi diri.² Kebutuhan fisiologis untuk bertahan hidup salah satunya adalah kebutuhan pemenuhan nutrisi. Setiap anak butuh untuk memenuhi nutrisi agar perkembangan dan pertumbuhannya seimbang. Pemenuhan nutrisi bisa dilakukan di rumah dan dapat didukung di lembaga PAUD.

¹ Nuri Rosyada, *Perkembangan Sosio-Emosional Anak Autis di SDN Sumpalsari 2 Malang*, Skripsi: Universitas Muhammadiyah Malang, Malang, 2017, Hal. 8

² NS. Kasiati, Ni Wayan Rosmalawati, *Kebutuhan Dasar Manusia I*. (Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2016), hal .4

Lembaga PAUD adalah suatu lembaga yang memberikan layanan pengasuhan, pendidikan, dan pengembangan bagi anak lahir sampai enam tahun, baik diselenggarakan oleh instansi pemerintah maupun non pemerintah.³ Satuan PAUD meliputi taman kanak-kanak, Taman kanak - kanak Luar Biasa, Kelompok Bermain, Taman Penitipan Anak dan Satuan PAUD sejenis.⁴ Satuan PAUD Sejenis yang selanjutnya disebut SPSS adalah salah satu bentuk Satuan PAUD jalur pendidikan nonformal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak sejak lahir sampai dengan 6 (enam) tahun secara mandiri atau terintegrasi dengan berbagai layanan kesehatan, gizi, keagamaan, dan atau kesejahteraan sosial.⁵ Banyaknya lembaga anak usia dini membuat pemerintah perlu membuat ketentuan yang terintegrasi.

Pendidikan anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan, dan pendidikan pada anak dengan menciptakan lingkungan di mana anak dapat mengeksplorasi pengalaman dalam dirinya. Untuk itu diperlukan penyelenggaraan pendidikan anak usia dini yang terintegrasi. Namun kenyataannya banyak anak-anak di sekitar kita belum semua mendapat layanan pendidikan, pengasuhan, perlindungan,

³ Ahmad Zaim Muhtar Mahfuddin, *Hubungan Perkembangan Kemampuan Bahasa dengan Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal*, Laporan Hasil Penelitian: Universitas Diponegoro, Semarang, 2016, Hal. 11

⁴ Juknis PAUD Holistik Integratif, Hal. 2.

⁵ Juknis Pos PAUD, Hal. 3.

kesehatan, gizi, dan perawatan. Berbagai faktor tersebut saling berkaitan dan harus diintegrasikan agar anak –anak menjadi generasi yang sehat, cerdas, tangguh berkarakter. Berbagai cara dapat dilakukan baik oleh pemerintah, masyarakat dan keluarga. Solusinya adalah penyelenggaraan program PAUD berbasis holistik integratif, dan berkesinambungan sebagai wujud mengupayakan generasi yang berkarakter, unggul, mandiri, cerdas, sehat mampu menyongsong masa depannya.⁶ Agar anak bisa mendapatkan pembelajaran pelayanan yang sesuai dan merata.

Untuk mendukung penyelenggaraan PAUD yang berkualitas tersebut, salah satu program pemerintah yang dilakukan adalah PAUD Holistik Integratif. Program PAUD Holistik Integratif diatur dalam Peraturan Presiden No. 60 Tahun 2013. Dalam Peraturan Presiden tersebut pada pasal 2 dijelaskan tujuan utama PAUD Holistik Integratif, yaitu:

(1) Tujuan umum Pengembangan Anak Usia Dini Holistik-Integratif adalah terselenggaranya layanan Pengembangan Anak Usia Dini Holistik-Integratif menuju terwujudnya anak Indonesia yang sehat, cerdas, ceria, dan berakhlak mulia. (2) Tujuan khusus Pengembangan Anak Usia Dini Holistik- Integratif adalah: (a) terpenuhinya kebutuhan esensial anak usia dini secara utuh meliputi kesehatan dan gizi, rangsangan pendidikan, pembinaan moral-emosional dan pengasuhan sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai kelompok umur; (b) terlindunginya anak dari segala bentuk kekerasan, penelantaran, perlakuan yang salah, dan eksploitasi di mana pun anak berada; (c) terselenggaranya pelayanan anak usia dini secara terintegrasi dan selaras antar lembaga layanan terkait, sesuai kondisi wilayah; dan

⁶ Gatot Margono, *Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif Mewujudkan Anak Yang Sehat, Cerdas, Ceria, dan Berakhlak Mulia*, Jurnal: Pendidikan, Palu, 2016, hal. 2-3

(d) terwujudnya komitmen seluruh unsur terkait yaitu orang tua, keluarga, masyarakat, Pemerintah dan Pemerintah Daerah, dalam upaya Pengembangan Anak Usia Dini Holistik-Integratif.⁷

Dengan adanya tujuan dalam Peraturan Presiden di atas maka dibuatlah program untuk mendukung tercapainya tujuan tersebut. Huruf P dari PAUD Holistik Integratif bukanlah Pendidikan melainkan Pengembangan anak usia dini. Pengembangan Anak Usia Dini HI diimplementasikan di lembaga PAUD. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut program PAUD Holistik Integratif dibuat untuk membantu lembaga PAUD mengembangkan layanan dengan bermitra dengan lembaga lain. Sehingga dalam pelaksanaannya bisa membantu guru dan anak didik tetap mendapat layanan yang terintegrasi dan sistematis sesuai dengan tujuan Peraturan Presiden No. 60 tahun 2003.

Dalam penyelenggaraannya PAUD Holistik Integratif pada dasarnya bersifat fleksibel dengan menyesuaikan kondisi setempat dan kemampuan satuan PAUD yang bersangkutan. PAUD Holistik mungkin dilaksanakan secara terpadu di Satuan PAUD, tapi mungkin juga dilaksanakan secara terpisah di beberapa tempat layanan.⁸ Hal ini mungkin terjadi dilihat dari kemampuan berbagai PAUD yang terkadang minim sumber daya manusia.

⁷ Peraturan Presiden No. 60 Tahun 2013, Hal. 4.

⁸ Op.Cit.

Dalam penyelenggaraan program PAUD Holistik Integratif terdapat 5 program layanan pokok, yaitu: (1) Layanan pendidikan, (2) Layanan kesehatan, gizi, dan perawatan, (3) Layanan pengasuhan, (4) Layanan perlindungan, dan (5) Layanan kesejahteraan. Layanan pendidikan sebagai layanan dasar yang diselenggarakan di satuan PAUD untuk mengembangkan berbagai potensi anak yang mencakup nilai-nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni.

Layanan kesehatan, gizi, dan perawatan di satuan PAUD merupakan layanan yang berbentuk kegiatan rutin, seperti: penimbangan berat badan, pembiasaan makan makanan sehat, pembiasaan mencuci tangan, pengenalan makan gizi seimbang, memantau asupan makanan yang dibawa anak, penyediaan alat P3K, dan Mengontrol kondisi tubuh. Layanan kesehatan, gizi, dan perawatan juga memberi fasilitas kepada tenaga medis untuk melakukan deteksi dini tumbuh kembang, juga berkoordinasi dengan lingkungan masyarakat untuk menjalin Kemitraan.⁹ Layanan ini penting bagi anak usia dini agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Oleh karena itu, layanan kesehatan, gizi, dan perawatan sangat diperlukan untuk mengoptimalkan perkembangan anak. Layanan perlindungan merupakan layanan yang menjamin dan melindungi dan hak-haknya agar tetap hidup, tumbuh, berkembang, dan

⁹ Op.Cit

berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.

Penelitian mengenai PAUD Holistik Integratif sebelumnya pernah dilakukan oleh Sri Rahayu di kabupaten Sragen. Dalam hasil penelitiannya Sri Rahayu menemukan bahwa terdapat lembaga PAUD yang menyelenggarakan program PAUD holistik integratif. Dari total 315 lembaga PAUD (KB, TPA, SPSS) yang ada di Kabupaten Sragen, hanya ada satu lembaga yang memberikan layanan holistik integratif.¹⁰ Namun lembaga PAUD tersebut hanya memberikan layanan stimulasi sentuh atau disebut dengan stimulasi sensori-motor. Hal ini karena keterbatasan pengetahuan pendidik dan minimnya sumber daya manusia di bidang kesehatan yang mau berkecimpung di dunia pendidikan anak usia dini.

Hasil penelitian lain yang juga pernah dilakukan oleh Evi Farida di pos PAUD Cempaka Babakan Baru Kecamatan Sukapada Kecamatan Cibeunying Kidul, menunjukkan bahwa lembaga PAUD ini merupakan salah satu lembaga PAUD yang mengembangkan program PAUD holistik integratif. Dalam penelitiannya, lembaga PAUD ini telah menjalani Kemitraann dengan posyandu, puskesmas, dan BKB sebagai salah satu

¹⁰ Sri Rahayu, *Stimulasi Sensorimotor sebagai Layanan Holistik Integratif Unggulan di PAUD Terpadu Zaki's Club Gemolong Kabupaten Sragen*, Skripsi: Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, 2016, hal.

cara untuk membantu mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak usia dini. Dalam hal pengelolaan, lembaga PAUD ini masih sangat terbatas.¹¹ Namun, seiring berjalannya waktu lembaga PAUD ini terus berkembang begitu pula dengan para pengelolanya yang mengikuti pelatihan-pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensinya.

Dari beberapa contoh kasus di atas menunjukkan bahwa terdapat PAUD yang sudah melakukan layanan tapi belum terintegrasi sehingga banyak anak usia dini yang belum terlayani secara maksimal. Masih rendahnya jumlah anak yang terlayani PAUD, antara lain disebabkan (1) belum semua orang tua dan masyarakat menyadari pentingnya PAUD, (2) masih terbatasnya jumlah lembaga PAUD, terutama di daerah-daerah pedesaan, daerah terpencil, dan daerah perbatasan, (3) tidak semua lembaga PAUD yang dapat memberikan layanan bagi anak-anak yang ada di sekitarnya, dan (4) terbatasnya sarana, prasarana dan fasilitas yang dimiliki oleh lembaga PAUD.¹² Salah satu poin disebutkan bahwa tidak semua lembaga PAUD yang dapat memberikan layanan bagi anak-anak yang ada di sekitarnya. Oleh karena itu, diperlukan adanya layanan pendidikan anak usia dini yang menyelenggarakan program lebih dari satu bentuk yang sudah terintegrasi dan sistematis.

¹¹ Evi Farida, *Penyelenggaraan Program PAUD Holistik Integratif Melalui Kemitraan dalam Meningkatkan Aspek Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini*, Skripsi: Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, 2015, hal. 5

¹² Juknis BP RKB PAUD Tahun 2012, hal. 8.

Lembaga PAUD di Indonesia dituntut untuk menerapkan layanan PAUD holistik integratif secara maksimal dan menyeluruh, tetapi hal tersebut tidak mudah. Beberapa penelitian yang telah diteliti dan yang sudah dikemukakan di atas banyak lembaga yang sudah menerapkan PAUD HI. Pada dasarnya tatap muka dalam kegiatan pembelajaran di PAUD memiliki nilai peran yang sangat substantif dalam membantu anak didik untuk mencapai kesuksesan dalam belajar.

Berdasarkan uraian di atas terlihat bahwa betapa pentingnya layanan pendidikan, layanan perlindungan, dan layanan kesehatan, gizi, dan perawatan di satuan PAUD. Dengan terintegrasinya setiap yang layanan maka tumbuh kembang anak akan terjadi secara maksimal. Dengan tujuan untuk mengetahui penerapan PAUD holistik integratif. Maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang pelaksanaan program layanan pendidikan, layanan perlindungan, dan layanan kesehatan, gizi, dan perawatan di PAUD.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan program layanan pendidikan, layanan perlindungan, dan layanan kesehatan, gizi, dan perawatan di pos PAUD?

2. Bagaimana pemahaman lembaga tentang PAUD Holistik Integratif khususnya mengenai layanan pendidikan, layanan perlindungan, dan layanan kesehatan, gizi, dan perawatan di pos PAUD?
3. Bagaimana pemahaman lembaga tentang pentingnya layanan pendidikan, layanan perlindungan, dan layanan kesehatan, gizi, dan perawatan di pos PAUD?

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya bidang kajian pembelajaran yang telah dijabarkan diidentifikasi masalah, maka peneliti membatasi masalah agar mendapatkan fokus penelitian. Dalam hal ini, masalah dibatasi untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih terarah dan mendalam peneliti membatasi ruang lingkup penelitian ini pada pelaksanaan layanan pendidikan, layanan perlindungan, dan layanan kesehatan, gizi, dan perawatan PAUD holistik integratif di Pos PAUD Kecamatan Ciomas, Bogor Barat.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan analisis masalah dan identifikasi masalah yang ditemukan di atas, maka permasalahan ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

“Bagaimana pelaksanaan program layanan pendidikan, layanan perlindungan, dan layanan kesehatan, gizi, dan perawatan di Pos PAUD Kecamatan Ciomas, Bogor Barat?”

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara umum

Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti dalam memperoleh gambaran bagaimana pelaksanaan program layanan pendidikan, layanan perlindungan, dan layanan kesehatan, gizi, dan perawatan di PAUD. Secara khusus peneliti berharap penelitian ini bermanfaat untuk; Memberikan informasi baru dalam hal bagaimana pelaksanaan program layanan pendidikan, layanan perlindungan, dan layanan kesehatan, gizi, dan perawatan di PAUD, memberikan ide atau kerangka pikir untuk penelitian lain yang terkait di masa mendatang, menjadi referensi penelitian untuk pengembangan program setelah pandemi berakhir, membuka wacana bagi institusi pendidikan dalam hal upaya peningkatan proses dan hasil pembelajaran.

2. Bagi Program Studi

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan informasi serta referensi tentang bagaimana pelaksanaan program layanan pendidikan, layanan perlindungan, dan layanan kesehatan, gizi, dan perawatan di PAUD dan dapat dikembangkan lebih jauh lagi.